

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Papua sebagai provinsi yang terletak paling ujung Indonesia memiliki banyak keragaman sumber daya alam dan budaya. Dilansir dari laman resmi Pemerintah Provinsi Papua (2022), Papua sebelumnya dikenal dengan nama Irian Barat sejak 1969 sampai 1973 ini kemudian berganti menjadi Irian Jaya hingga 2002 dan akhirnya disebut Papua. Dengan segelintir perjalanan panjang Papua, hingga saat ini Papua masih mengalami pergolakan. Chauvel D dalam (Nurhidayat et al., 2023) mengatakan terdapat empat isu utama: 1) Masyarakat Papua kecewa atas Papua menjadi bagian dari Indonesia; 2) Persaingan elit Papua dan pejabat luar di pemerintahan; 3) Perbedaan pembangunan ekonomi dan pemerintah; 4) Marginalisasi masyarakat asli akibat kehadiran pendatang. Hal tersebutlah yang memicu adanya gerakan pro-kemerdekaan di Papua.

Berdasarkan catatan akhir tahun Satuan Tugas Operasi Damai Cartenz 2023 yang dilansir pada laman (Kompas (2023) sepanjang 2023 terdapat 209 kejadian kekerasan kriminal bersenjata dan politik di Papua. Adapun diantaranya adalah insiden pembakaran bangunan, penembakan pesawat oleh kelompok kriminal bersenjata (KKB), dan penyanderaan pilot Susi Air asal Selandia Baru, Philip Mehrtens pada 7 Februari 2023 yang menjadi atensi publik dalam satu tahun terakhir. Dalam kronologi oleh Brigadir Jenderal Faizal Ramadhan oleh (Tempo.co, 2024) proses pembebasan pilot Philip dilaksanakan dengan pendekatan *soft approach* menggunakan tokoh agama, gereja, adat Papua, dan keluarga Egianus Kogoya. Selaras yang dikatakan oleh Kasatgas Humas Operasi Damai Cartenz, Kombes Pol. Bayu Suseno dalam Seputar Papua.com (2024) bahwa PJ Bupati Nduga Edison Gwijangge turut melakukan komunikasi dan penjemputan.

Dilanjutkan oleh Menkopolkam periode 2019-2024 Hadi Tjahjanto di BBC Indonesia (BBC Indonesia, 2024) bahwa peristiwa pembebasan dilalui proses negosiasi yang panjang demi keselamatan Pilot Mehrtens. Adapun pembebasan pilot Philip Mehrtens 21 September 2024 lalu, terdapat berbagai pemberitaan yang mengangkat sisi lain dari peristiwa tersebut. Mulai dari dugaan suap yang

dilakukan dalam rangka pembebasan sampai kepada respon pemangku adat terkait tindakan tersebut yang mencederai kehidupan keagamaan.



Gambar 1. 1 Pemberitaan Dugaan Suap dibalik Pembebasan Pilot Mehrtens

Sumber: Jubi.id (Diakses 27/09/2024)

Pada pemberitaan oleh Jubi.id yang diunggah 23 September 2024 (Gambar 1.1), terdapat dugaan penyyuapan di balik pembebasan pilot Susi Air Mehrtens. Dalam berita tersebut, juru bicara Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat (TPNPB) Sebby Sambom, mengatakan adanya suap yang dilakukan oleh politisi lokal kepada kelompok penyadera Egianus Kogoya yang kemudian dibantah oleh Menteri Luar Negeri Selandia Baru, Winston Peters bahwa dugaan tersebut adalah “sebuah aib”.



Gambar 1. 2 Pemberitaan Pembebasan Pilot Susi Air dengan Upacara Damai

Sumber: SuaraPapua.com (Diakses 27/09/2024)

Setelah adanya pemberitaan terkait dugaan peyuapan yang dilakukan oleh politisi lokal di balik pembebasan pilot Philip Mehrrens, SuaraPapua.com.com (Gambar 1.2) dalam unggahan 23 September 2024 oleh anggota Dewan Gereja Papua Barat memperlihatkan dalam sebuah rekaman terkait pelepasan pilot Mehrrens yang dilakukan dengan upacara resmi sebelum diterbangkan menggunakan helikopter. Berita tersebut pun turut memberikan penjelasan terkait klaim penyipuan yang dilakukan. Klaim penyipuan dibantah oleh mantan negosiator polisi Selandia Baru, Lance Burdett pada harian Midday. Hal sama dibantah oleh Pendeta (Pdt) Yoman bahwa pembebasan didasari oleh niat baik dan berdasar pada motif politik dan bukan karena uang. Lebih lanjut, Pdt. Yoman menegaskan bahwa sudah saatnya menyadari isu Papua Barat dan membutuhkan komunitas internasional. Selain itu, dalam narasinya Pdt. Yoman mengatakan tentang perjuangan orang Papua Barat. Sebagai penutup, anggota parlemen dari Partai Hijau Teanau Tuiono pun menyuarakan pembebasan Papua Barat.



Gambar 1. 3 Pemberitaan Pembebasan Pilot Susi Air

Sumber: TribunPapua.com (Diakses 27/09/2024)

Berita lain terkait pembebasan pilot Susi Air yang diunggah pada 23 September 2024 (Gambar 1.3) oleh TribunPapua.com tersebut menitikberatkan pada respon Ketua Wilayah Adat Lapago Papua Kabupaten Jayapura, Agus Rawa Kogoya. Agus Rawa Kogoya memaparkan terkait dinamika Papua telah sampai pada ranah internasional, sehingga tindakan penyanderaan tersebut dinilai telah melanggar hak hidup masyarakat sipil.

Berdasarkan hasil olahan peneliti, terdapat publikasi dari tiga media yaitu Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com pada tabel perbandingan (tabel 1.1). Perbandingan tersebut dibuat berdasarkan perbedaan sudut pandang terkait topik pembebasan pilot Philip Mehrtens yang dibagi ke dalam fokus berita, konteks, dan dampak yang diangkat.

Tabel 1. 1 Perbandingan Aspek Berita Pembebasan Pilot Susi Air Philip Mehrtens

Aspek	Jubi.id	SuaraPapua.com	TribunPapua.com
Tanggal	23 September 2024	23 September 2024	23 September 2024
Judul berita	Dituding ada Suap dibalik Pembebasan pilot Mehrtens, Menlu Selandia Baru	Pilot Philip mehrtens dibebaskan Penyandera dalam Sebuah Upacara Damai	Pilot Susi Air Dibebaskan KKB, Tokoh Adat Lapago Agus Rawa Kogoya: Hentikan Kekerasan di Papua
Fokus berita	Dugaan suap oleh politisi lokal, respon Menlu Selandia Baru	Proses Pembebasan pilot Mehrtens dan dugaan suap pembebasan pilot Mehrtens	Pembebasan pilot Mehrtens oleh Kelompok Egianus Kogoya
Dampak yang diangkat	Rencana pemimpin pasifik bertemu Indonesia terkait pelanggaran HAM di Papua Barat tahun depan	Perhatian forum internasional terhadap isu penyanderaan pilot Mehrtens dan reaksi publik terhadap isu kemerdekaan	Kerugian masyarakat sipil, dinamika Papua di mata internasional
Konteks	Latar belakang pembebasan pilot Mehrtens	Situasi politik di Papua, bantahan isu dugaan suap dalam penyanderaan pilot	Respon Ketua Wilayah Adat Lapago (Agus Rawa Kogoya) terkait tindakan

		Mehrtens.	tersebut mencederai kehidupan keagamaan dan ajakan untuk tidak terprovokasi
--	--	-----------	---

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Pada tabel perbandingan berita di tanggal 23 September 2024 yang dikeluarkan baik oleh Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com memiliki perbedaan dalam porsi pemberitaannya. Pemberitaan yang dikeluarkan oleh Jubi.id dengan *headline* “Dituding ada Suap dibalik Pembebasan pilot Mehrtens, Menlu Selandia Baru Mengaku Tak Tahu dan Tak Terlibat” tidak menjelaskan tanggapan oleh politisi lokal yang dituduh. Sebaliknya, Jubi.id memaparkan pernyataan Menlu Selandia Baru yang berkomentar bahwa hal tersebut “sebuah aib” dan dari judul maupun badan berita hanya terdapat tiga paragraf yang menulis tentang dugaan suap. Adapun selebihnya lebih kepada perspektif Sebyy Sembom dan TPNPB.

Tabel perbandingan lain dari SuaraPapua.com dengan *headline* “Pilot Philip mehrtens dibebaskan Penyandera dalam Sebuah Upacara Damai” mengunggah pemberitaan dengan headline yang menjelaskan bahwa peristiwa pembebasan tersebut disambut oleh upacara damai. Ketika melihat isi berita dari *headline*, isi pemberitaan menjelaskan upacara damai hanya pada paragraph pertama, selebihnya isi pemberitaan menjelaskan tentang latar belakang penyanderaan, respon pihak terkait dugaan suap, dan permintaan forum internasional untuk memberikan perhatian pada isu yang terjadi di Papua maupun Papua Barat.

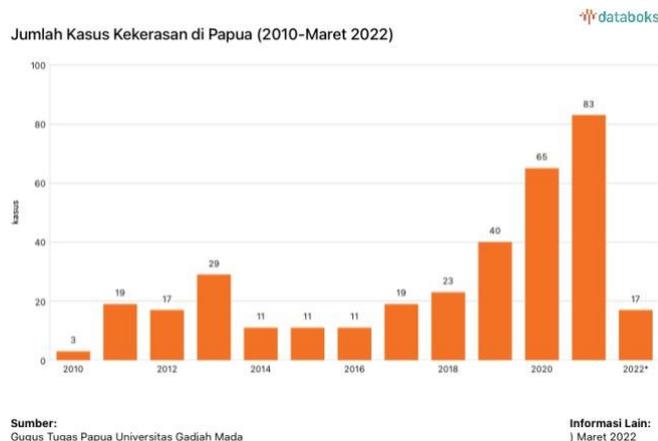
Selain kedua pemberitaan tersebut, TribunPapua.com dalam *headline* “Pilot Susi Air Dibebaskan KKB, Tokoh Adat Lapago Agus Rawa Kogoya: Hentikan Kekerasan di Papua” pada pemberitaan 23 September 2024 tersebut mengangkat berita melalui sisi respon ketua wilayah adat Lapago Agus Kogoya terkait peristiwa tersebut mencederai kehidupan keagamaan dan ajakan untuk tidak terprovokasi. Melihat pemberitaan yang dikeluarkan oleh Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com yang mengangkat kesamaan peristiwa dengan sudut pandang yang berbeda pada pemberitaannya dalam rentang waktu ketiga berita tersebut

disajikan yaitu pada tanggal 23 September 2024, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisa *framing* pada ketiga pemberitaan dari media massa lokal yang telah disebutkan.

Keberadaan media berita daring lokal di Papua penting adanya. Baik hadir sebagai jembatan informasi untuk penyampaian berita maupun sebagai penghubung budaya dan komunitas. Menurut Tribunnews (2024), sebagai situs media *online* nomor satu di bawah PT Tribun Digital Online, Tribunnews menjadi media yang didukung oleh lebih dari 1.500 wartawan yang mengusung nilai-nilai lokal dari 34 provinsi. Kehadiran Tribunnews didukung oleh *tagline* 'Mata Lokal Menjangkau Indonesia' hadir menyajikan informasi dari Sabang hingga Merauke melalui Tribun Network. Salah satu pembuktian ini terlihat dari munculnya TribunPapua.com.

Selain itu, media massa lokal di Papua adalah SuaraPapua.com. Perkembangan SuaraPapua.com sebagai salah satu media di Papua telah ada sejak tahun 1999 bertempat di kota Sorong hingga pada tahun 2002 terjadi pergolakan internal pada tahun 2002. Perjalanan SuaraPapua.com sebagai media berita daring lokal Papua kemudian kembali didirikan dan diresmikan dengan susunan redaksi yang baru di kota Jayapura pada 10 Desember 2011 yang menandakan lahir SuaraPapua.com yang hadir untuk menyediakan ruang atau sebagai alat bagi orang Papua untuk menyampaikan yang sedang dialami (SuaraPapua.com, 2019).

Selain TribunPapua.com dan SuaraPapua.com, media massa lokal di Papua yang dikenal adalah Jubi.id. dilansir dari laman resmi (Hernawan, 2016) pada tahun 2001 berawal dari gerakan non-profit di Papua bernama Forum Kerjasama (FOKER) LSM Papua lahir Jubi jilid 1. Jubi jilid 1 dibawah kepemimpinan M Kholifan dan tim tidak bertahan lama. Hingga pada tahun 2003, terbentuk Jubi jilid 2 dibawah Pemimpin Redaksi Dominggus A Mampiooper. Perjalanan panjang Jubi ini dibuktikan dengan membawa misi untuk mengangkat realitas hidup orang Papua ke publik. Realitas hidup orang Papua yang sampai saat ini masih terjadi adalah kekerasan politik dan pelanggaran HAM. Kehidupan setelah reformasi tidak membuat kekerasan politik dan pelanggaran HAM mengalami penurunan salah satunya adalah kekerasan yang terdiri dari kekerasan fisik, psikologis, dan struktural (Suropati, 2019).



Gambar 1. 4 Jumlah Kasus Kekerasan di Papua (2010-Maret 2022)

Sumber: Databoks (Diakses 28/09/2024)

Merujuk pada (Gambar 1.4) Databoks memamparkan setidaknya terdapat 384 kasus terkait kekerasan di Papua dan Papua Barat pada rentang waktu tahun 2010 sampai Maret 2022. Hal ini pun dilaporkan oleh Gugus Tugas Papua Universitas Gadjah Mada(UGM) bahwa korban kekerasan yang terjadi di Papua mencapai total korban 464 jiwa. Korban tersebut terbagi menjadi 106 korban yang termasuk anggota aparat keamanan.

Dampak dari isu Polhukam yang sampai sekarang masih terjadi di Papua ini menjadi bahan sorotan berbagai macam media dari lokal, nasional, maupun internasional. Salah satu media yang kerap kali menyoroti isu Polhukam yang terjadi di Papua adalah Jubi.id. peneliti menemukan dalam satu tahun terakhir dimulai dari 1 September 2023 sampai 11 Oktober 2024 tentang publikasi negatif di bidang Polhukam, sekurang-kurangnya 85 publikasi negatif. Adapun publikasi isu Polhukam yang kerap diberitakan beragam, mulai dari marginalisasi, diskriminasi, pelanggaran hak asasi orang asli Papua, hingga isu yang berujung separatis. Jubi.id dalam publikasinya seringkali berfokus pada aspek negatif terkait situasi di Papua yang mengedepankan tulisan-tulisan tajam dan kristis. Namun secara eksplisit terlihat Jubi.id kerap membangun *framing* melalui tulisan tersebut.

McQuail dalam Zarwan et al., (2022) mengartikan bahwa media massa memiliki peranan signifikan sebagai alat ideologi karena kemampuannya untuk menarik perhatian, mengarahkan fokus publik, mempengaruhi sikap, membujuk opini dan pandangan, serta mendefinisikan legitimasi dan realitas. Sehingga Keberadaan media massa penting adanya. Baik hadir sebagai jembatan informasi untuk penyampaian berita maupun sebagai penghubung budaya dan komunitas dalam mencapai tujuan bersama. Melihat pada aspek komunikasi, konten media dapat merefleksikan niat dan tujuan dari pembuatnya. Dalam bentuk pesan, hal tersebut tidak terlepas dari proses pesan yang dihasilkan dan disebar (Suparno et al., 2016). Menurut Ardianto et al., (2015) tentang fungsi media massa terbagi menjadi lima, a) Pengawasan (*surveillance*), b) Penafsiran (*Interpretation*), c) Pertalian (*Linkage*), d) Penyebaran nilai (*Transmission of Value*), e) Hiburan (*Entertainment*). Pada konteks pergolakan yang masih terjadi di Papua, setiap media massa telah menyajikan pemberitaan mengikuti sudut pandang masing-masing. Pemberitaan yang disampaikan tidak dapat menjadi representasi realitas yang sesungguhnya karena telah dilakukan seleksi (Dida, 2017). Pemberitaan yang dimunculkan oleh media dapat dikatakan memiliki penekanan pada aspek tertentu dan hal ini dapat terjadi karena pemegang dan praktisi media yang memiliki perbedaan latar belakang dan lingkungan sosial politiknya yang dapat mempengaruhi partisipan lain (Zarwan et al., 2022). Berita yang telah dibuat meliputi seluruh tahapan konstruksi, mulai dari memilih fakta, sumber, penggunaan kata, gambar, sampai proses redaksi memiliki peran krusial saat menentukan realitas dan disajikan ke publik (Eriyanto, 2002).

Dalam contoh pemberitaan yang telah dijabarkan sebelumnya pada ketiga media baik Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com ditemukan *framing* dari penulisan berita. Secara sederhana, analisis *framing* dipahami menjadi cara untuk eksplorasi tentang cara media membingkai realitas (peristiwa, aktor, kelompok, dan lainnya). Analisis *framing* memberikan makna bagi realitas sosial dan dikonstruksi dengan cara tertentu sehingga dapat dipahami dalam bentuk tertentu. Eriyanto (2002) mengatakan bahwa seluruh hal tersebut bukan sekedar aspek teknik jurnalistik, namun merupakan cara menunjukkan peristiwa tersebut

diinterpretasikan dan disajikan. Langkah pertama dalam melakukan analisis *framing* adalah melihat proses media mengkonstruksi realitas. Dalam hal ini wartawan dan media memiliki peran tak terelakan dalam membantu membentuk persepsi tentang realitas. Dalam konstruksi tertentu media dapat menciptakan pusat perhatian dan cara pembedaan yang dikembangkan oleh media (Sovianti, 2019). Berkenaan dengan itu, pembedaan dalam berita oleh tidak luput dari peran humas. Kredibilitas pesan yang disajikan harus dapat membuat publik yakin sehingga dapat mempercayai dan menjadi alat untuk organisasi agar tercapainya tujuan (Putri & Yuningsih, 2023). Media dan humas dapat dilihat sebagai kolaborator yang saling mendukung karena media turut digunakan sebagai penyaji dan penyebar informasi yang berhubungan dengan perusahaan atau instansi pada masyarakat luas sehingga hal tersebut pun menjadikan humas dalam tanggung jawab untuk memberikan pengertian di masyarakat (Putri *et al.*, 2023).

Hubungan masyarakat dapat dikatakan sebagai tumpuan dalam membangun citra, ciptakan kepercayaan, dan mengelola krisis. Hubungan masyarakat dalam pemerintah dinilai krusial adanya. Mengutip Soegiardjo dalam Gassing (2016) mengatakan bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang menjalankan penilaian terhadap reaksi publik. Lain dari itu, humas disebut sebagai tumpuan karena berperan untuk menghubungkan publik internal dan eksternal di pemerintahan (Sani *et al.*, 2020). Humas yang menjadi penghubung yang strategis berfungsi untuk membentuk suasana yang berpegang pada *'winwin solutions'* antara seluruh stakeholders institusi yang bertujuan membangun citra dari institusi itu (Arlinda & Widodo, 2019).

Penelitian ini dibuat oleh penulis dalam upaya mengembangkan penelitian sebelumnya yang membahas "Analisis *Framing* Media Online Mengenai Pemberitaan Deklarasi Beny Wenda" oleh Ayomi (2021) yang membahas tentang pemberitaan media online nasional detik.com dan Tempo.co dan pemberian tekanan pada berita deklarasi Beny Wenda sebagai presiden sementara Papua Barat pada tanggal 1 Desember 2020. Penelitian tersebut menggunakan analisis *framing* Roberth N. Entman. Dari penelitian tersebut, terdapat keterbatasan yaitu penelitian lebih berfokus pada Beny Wenda sebagai subjek, sedangkan penelitian

yang akan diteliti berfokus pada aspek pemberitaan dengan tema Polhukam.

Penelitian terdahulu lainnya membahas tentang “Analisis *Framing* Media Kompas dan New York Times Terhadap Pemberitaan Konflik Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua” oleh Zarwan et al., (2022) membahas tentang konstruksi realitas media Kompas dan New York Times pada konflik Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua yang dibuktikan isi dari media massa kurang lebih dipengaruhi oleh berbagai macam komponen di media itu sendiri. Dari penelitian tersebut terdapat keterbatasan berupa perbedaan model analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu tersebut menggunakan model *framing* Gans dan Modigliani. Selain itu, penelitian terdahulu tersebut memiliki keterbatasan dari penggunaan media nasional dan luar dalam penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti menggunakan model *framing* Robert N. Entman dengan fokus penelitian pada media berita daring lokal Papua Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com.

Penelitian yang akan diteliti berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dimaksudkan agar dapat mencari formulasi terkait penyajian pemberitaan khususnya pada bidang Polhukam terkait peristiwa yang dilakukan oleh Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) yang di Papua. Era informasi digital saat ini membawa peranan penting media massa untuk membentuk persepsi publik pada isu-isu yang berkaitan dengan politik dan sosial Gunardi *et al.*, dalam (Zulham et al., 2024) Hadirnya media massa memberi bantuan pada masyarakat untuk memperoleh informasi yang tidak dihadapi oleh masyarakat secara langsung karena media massa dikatakan agen konstruksi untuk membentuk berita yang berdasar pada terjadinya realitas peristiwa sehingga dapat memberi cerita atau wacana bermakna (Gunawan & Wahid, 2021). Dijelaskan lebih lanjut (Riswandi et al., 2024) bahwa dalam membahas konteks politik analisis *framing* diperlukan untuk menentukan cara berita dipersepsikan oleh masyarakat dengan melihat bias, agenda, dan strategi oleh media ketika menyajikan berita terkait. Realitas yang disebutkan pada analisis *framing* penting untuk diteliti dari pemberitaan yang dinilai memiliki kecondongan efek negatif maupun positif (Hariyani et al., 2024).

Penelitian yang akan dibuat oleh penulis diharapkan untuk memberikan kontribusi pada media maupun bidang komunikasi dan *public relations* baik sebagai rujukan pembelajaran bahwa media mampu hadir dalam menciptakan narasi bagi publik yang dapat memiliki pengaruh bagi organisasi, pemerintah, dan aktor yang berkaitan (Prasetya, 2016). Selain itu dalam hal ini bagi media dan masyarakat terkait penyajian pemberitaan pada isu/peristiwa yang dibicarakan dapat memberi berita yang adil dan mengedepankan literasi pada setiap pemberitaan. Maka dari itu, dengan dibuatnya penelitian ini, mampu memberikan pemahaman dengan baik berkaitan dengan penyajian berita pada media berita daring lokal terhadap publik. selain itu, penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma interpretatif Sehingga melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dinilai memiliki urgensi terhadap isu maupun peristiwa yang dibahas melalui judul “Analisis Pembingkai pada Media Berita Daring Lokal Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com dalam Pemberitaan Pembebasan Pilot Susi Air.”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* media berita daring lokal Jubi.id, SuaraPapua.com, dan TribunPapua.com terhadap konflik di Papua melalui *framing* model Robert N. Entman.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana *define problem* dari media Jubi.id, Suara Papua, dan Tribun Papua dalam pemberitaan pembebasan pilot Susi air?
2. Bagaimana *diagnose cause* dari media Jubi.id, Suara Papua, dan Tribun Papua dalam pemberitaan pembebasan pilot Susi air?
3. Bagaimana *make moral judgement* dari media Jubi.id, Suara Papua, dan Tribun Papua dalam pemberitaan pembebasan pilot Susi air?
4. Bagaimana *treatment recommendation* dari media Jubi.id, Suara Papua, dan Tribun Papua dalam pemberitaan pembebasan pilot Susi air?

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua aspek yang memberikan manfaat pada penelitian, antara lain.

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi media untuk adil dalam penyajian berita, menjadi rujukan bagi masyarakat Papua agar memiliki literasi dalam membaca, dan kontribusi humas Pemda di Papua pemberitaan yang dikeluarkan oleh media.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat secara akademis pada bidang komunikasi atau *public relations* dalam mempelajari analisis *framing* media massa sehingga dapat meningkatkan kualitas berita sampai partisipasi masyarakat. Penelitian ini pun diharapkan mampu menjadi rujukan dan literatur pada penelitian selanjutnya terlebih khusus bagi mahasiswa Universitas Telkom.

1.5 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan oleh peneliti saat melakukan penelitian dimulai dari bulan September 2024 sampai Januari 2025. Berikut tabel yang menjelaskan rincian kegiatan oleh peneliti.

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024																2025				
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Menentukan Topik dan Judul Penelitian	■	■	■	■																	
2	Penyusunan Proposal Bab 1-3					■	■	■	■	■	■	■	■									
3	Pengumpulan Proposal Penelitian													■								
4	Revisi Proposal Penelitian																■					
5	Penyusunan Skripsi																■	■	■	■	■	■

